

**Analisis Efisiensi Pengelolaan Dana ZIS pada Lembaga Amil Zakat
di Indonesia dengan Metode *Data Envelopment Analysis* (DEA):
Studi Komparatif Empat LAZ Terbesar di Indonesia**

Mohammad Fausi

Institut Al Fithrah Surabaya

Mohammadfausi79@gmail.com

Jl. Kedinding Lor No 30, Tanah Kali Kedinding, Kec. Kenjeran,
Surabaya, Jawa Timur 60129

ABSTRAK

Mohammad Fausi, NIM. 202012131107, Analisis Efisiensi Pengelolaan Dana ZIS pada Lembaga Amil Zakat di Indonesia dengan Metode *Data Envelopment Analysis* (DEA): Studi Komparatif Empat LAZ Terbesar di Indonesia

Kemiskinan di Indonesia merupakan suatu permasalahan yang kompleks untuk diatasi. Salah satu instrumen filantropi Islam yang dipandang dapat mengurangi angka kemiskinan adalah zakat. Perubahan dinamika sosial masyarakat, termasuk pertumbuhan ekonomi, perubahan gaya hidup, dan teknologi informasi yang terus berkembang, memberikan tekanan pada Lembaga Amil Zakat untuk berinovasi dan meningkatkan efisiensinya. Oleh karena itu, diperlukan suatu kajian mendalam untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi efisiensi Lembaga Amil Zakat, dengan menggunakan metode analisis yang komprehensif seperti Data Envelopment Analysis (DEA).

Analisis Lembaga Amil Zakat ini hanya terbatas pada 4 Lembaga Amil Zakat (LAZ) terbesar di Indonesia dengan tingkat efisiensi pengelolaan zakat terbanyak khususnya pada 1) LAZ Rumah Zakat Indonesia, 2) LAZ Muhammadiyah (LAZISMU), 3) LAZ Lembaga Amil Zakat *Infak* dan Shadaqah Nahdatul Ulama (LAZIS NU), 4) LAZ Dompot Dhuafa Republika

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif non parametrik dengan metode *Data Envelopment Analysis* (DEA) serta menggunakan model VRS (*Variable Returns to Scale*). Variabel input yang digunakan adalah dana ZIS yang dihimpun, aktiva tetap, gaji dan tunjangan. Sedangkan variabel outputnya adalah jumlah penyaluran zakat dan biaya operasional dari tahun 2020 sampai dengan 2022.

Hasil analisis efisiensi pengelolaan dana ZIS pada 4 Lembaga Amil Zakat di Indonesia dengan Metode *Data Envelopment Analysis* (DEA) sejak tahun 2020-2022 menunjukkan target efisien sudah sesuai dengan kondisi *actual* dan memperoleh *achieved* 100%. Hanya saja pada tahun 2021-2022 LAZ Rumah Zakat dan LAZISMU mengalami inefisiensi. Tahun 2021 LAZ Rumah Zakat mencapai angka inefisiensi sebesar 73,32% dan pada tahun 2022 LAZ Rumah Zakat mencapai angka inefisiensi sebesar 89,87%. Faktor penyebab inefisiensi Dompot Dhuafa selama periode 2022, yaitu pada tahun 2022 Dompot Dhuafa mengalami inefisien sebesar 38,81% pada nilai aktual aktiva tetap dan perencanaan yang lebih baik dalam alokasi dan ZIS yang dihimpun.

Kata Kunci: Efisiensi, ZIS, Data Envelopment Analysis (DEA)

ABSTRACT

Mohammad Fausi, NIM. 202012131107, *Analysis of the Efficiency of ZIS Fund Management at Amil Zakat Institutions in Indonesia using the Data Envelopment Analysis (DEA) Method: Comparative Study of the Four Largest LAZs in Indonesia*

Poverty in Indonesia is a complex problem to overcome. One of the instruments of Islamic philanthropy that is seen as being able to reduce poverty is zakat. Changes in the social dynamics of society, including economic growth, changes in lifestyle, and continuously developing information technology, put pressure on the Amil Zakat Institution to innovate and increase its efficiency. Therefore, an in-depth study is needed to identify the factors that influence the

efficiency of the Amil Zakat Institution, using comprehensive analytical methods such as Data Envelopment Analysis (DEA).

This analysis of Amil Zakat Institutions is only limited to the 4 largest Amil Zakat Institutions (LAZ) in Indonesia with the highest level of zakat management efficiency, especially in 1) LAZ Rumah Zakat Indonesia, 2) LAZ Muhammadiyah (LAZISMU), 3) LAZ Amil Zakat Infak and Sadaqah Institutions Nahdatul Ulama (LAZIS NU), 4) LAZ Dompot Dhuafa Republika.

This research uses a type of non-parametric qualitative research with the Data Envelopment Analysis (DEA) method and uses the VRS (Variable Returns to Scale) model. The input variables used are collected ZIS funds, fixed assets, salaries and allowances. Meanwhile, the output variables are the amount of zakat distribution and operational costs from 2020 to 2022.

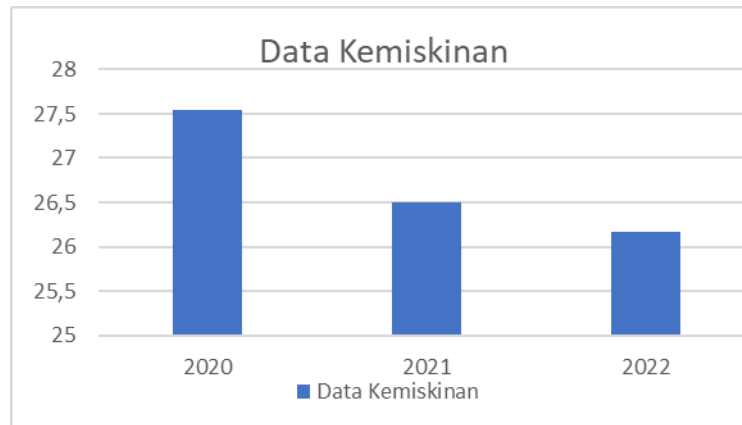
The results of the analysis of the efficiency of ZIS fund management at 4 Amil Zakat Institutions in Indonesia using the Data Envelopment Analysis (DEA) method since 2020-2022 show that the efficient target is in accordance with actual conditions and achieved 100%. It's just that in 2021-2022 LAZ Rumah Zakat and LAZISMU experienced inefficiencies. In 2021 LAZ Rumah Zakat reached an inefficiency figure of 73.32% and in 2022 LAZ Rumah Zakat reached an inefficiency figure of 89.87%. Factors causing Dompot Dhuafa's inefficiency during the 2022 period, namely in 2022 Dompot Dhuafa experienced an inefficiency of 38.81% in the actual value of fixed assets and better planning in the allocation and ZIS collected.

Keywords: Efficiency, ZIS, Data Envelopment Analysis (DEA)

LATAR BELAKANG

Kemiskinan di Indonesia merupakan suatu permasalahan yang kompleks untuk diatasi. Berdasarkan data kemiskinan pada Badan Pusat Statistik (BPS) jumlah angka kemiskinan di Indonesia pada September 2020 mencapai 27,55 juta orang sedangkan di tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 26,50 juta orang. Setelahnnya, di tahun 2022 juga mengalami penurunan jumlah penduduk miskin

lebih dari 0,60 persen poin dengan jumlah penduduk sebesar 26,16 juta orang. Hal ini dapat dikatakan bahwa terjadi penurunan angka kemiskinan pada September 2021 sebesar 0,17 persen poin dan menurun 9,54 persen poin pada Maret 2022 akan tetapi masih perlu adanya upaya untuk selalu mengurangi jumlah penduduk miskin di Indonesia.(Marhaeni, 2021)



Gambar I.1 Data Kemiskinan

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2022.

Salah satu instrumen filantropi Islam yang dipandang dapat mengurangi angka kemiskinan adalah zakat. Zakat artinya kadar harta tertentu, yang diberikan kepada orang berhak menerimanya dengan syarat tertentu. Hukum zakat adalah *fardu 'ain* atas tiap orang yang cukup syarat-syaratnya.(Wibisono, 2015) Pada banyak kesempatan, ketika berdiskusi tentang zakat sebagai instrumen pengentasan kemiskinan, isu yang rutin mengemuka ialah tentang belum optimalnya capaian penghimpunan zakat terkait kendala keuangan dan tantangan transparansi dalam pengelolaan dana zakat yang dapat memengaruhi efisiensi Lembaga Amil Zakat. Hal ini terkait dengan pengumpulan, pengelolaan, dan pengalokasian dana zakat yang efektif. Apalagi jika ingin bertindak rasional untuk menjamin kepentingan jangka pendek dan jangka panjangnya dengan mencari ridha Allah dari kekayaan yang dimilikinya.

ZIS adalah singkatan dari zakat, *infak* dan shadaqah merupakan tiga hal yang sering digunakan oleh masyarakat muslim untuk beramal melalui

harta bendanya. Zakat, *Infak*, dan Shadaqah (ZIS) merupakan lembaga sosial keagamaan yang bertugas mengumpulkan dan mendistribusikan zakat, *infak*, dan shadaqah yang memiliki peranan penting dalam pengentasan kemiskinan dan mendorong keadilan sosial.(Relrizky, 2023) Zakat juga harus dikelola secara efisien agar dapat diarahkan manfaatnya secara optimal. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti efisien adalah melakukan pekerjaan dengan tepat dan cermat.(*Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online*) Efisien juga bermakna usaha atau proses menyelesaikan sesuatu dengan optimal. Adapun efisiensi adalah cara atau kemampuan untuk mencapai hasil dan tujuan yang maksimal dengan meminimalkan penggunaan sumber daya sesuai dengan era saat ini.

Pada dunia pengukuran efisiensi, saat ini telah dikenal pendekatan yang disebut Data Evelopment Analysis (DEA). Sejak adanya metode DEA yang pertama kali diperkenalkan oleh Charnes Cooper dan Rhodes pada 1978, para peneliti di sejumlah bidang menyadari bahwa DEA merupakan metodologi yang sangat baik dan relatif mudah digunakan dalam proses pemodelan operasional untuk evaluasi kerja.(Zahra dkk., 2019)

Pada hal ini peneliti telah menganalisis laporan keuangan tahun 2020-2022 yang telah dipublikasikan oleh keempat Lembaga Amil Zakat tersebut Sesuai variabel input dan output yang dibutuhkan peneliti untuk mengetahui efisiensi laporan keuangannya. Dalam penelitian ini, DEA digunakan sebagai alat untuk mengukur dan membandingkan kinerja Lembaga Amil Zakat (LAZ). Penelitian ini berfokus pada 4 LAZ terbesar di Indonesia dengan tingkat efisiensi pengelolaan zakat terbanyak khususnya pada 1) LAZ Rumah Zakat Indonesia, 2) LAZ Muhammadiyah (LAZISMU), 3) LAZ Lembaga Amil Zakat *Infak* dan Shadaqah Nahdatul Ulama (LAZIS NU), 4) LAZ Dompot Dhuafa Republika sebagai subjek penelitian karena keempat amil zakat tersebut memiliki dana kelolaan terbesar di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan non parametrik. Penelitian kuantitatif menggunakan angka-angka dan data. Penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang meneliti sampel tertentu, mengumpulkan data kemudian data yang diperoleh diolah dengan menggunakan instrumen penelitian, hasil olah data dianalisis untuk memperoleh hasil yang diinginkan dengan menggunakan Metode *Data Envelopment Analysis* (DEA).(Sugiyono, 2017)

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan masing-masing lembaga. Data sekunder diperoleh dari laporan tahunan (*annual report*) LAZ Rumah Zakat Indonesia, LAZ Muhammadiyah (LAZISMU), LAZ Lembaga Amil Zakat *Infak* dan Shadaqah Nahdatul Ulama (LAZIS NU), LAZ Dompot Dhuafa Republika. Pada tahun 2020-2022 dipublikasikan oleh Lembaga Amil Zakat yang melalui website resmi masing-masing lembaga. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik dokumentasi.




Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah VRS (*Variable Returns to Scale*) asumsi yang digunakan adalah output tidak proporsional terhadap input. Ini berarti bahwa unit-unit yang sedang dianalisis memiliki ukuran yang berbeda dan mungkin memiliki tingkat efisiensi yang berbeda pula. Variabel input yang digunakan adalah dana ZIS yang dihimpun, aktiva tetap, gaji dan tunjangan. Sedangkan variabel outputnya adalah jumlah penyaluran zakat dan biaya operasional dari tahun 2020 sampai dengan 2022.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Tingkat Efisiensi 4 Lembaga Amil Zakat Terbesar di Indonesia dengan Metode *Data Envelopment Analysis* (DEA)

Berdasarkan hasil analisis, variabel input dan output yang dianalisis dengan metode *Data Envelopment Analysis* (DEA) melalui perhitungan orientasi output VRS (*Variabel Return To Scale*). Setelah diolah, didapat hasil efisiensi sebesar 100 % dengan rincian sebagai berikut:

Tabel IV.1 Orientasi Output VRS (*Variabel Return To Scale*)

<i>Unit Name</i>	<i>Score</i>	<i>Efficient</i>	<i>Condition</i>
LAZ Rumah Zakat Indonesia 2020	100.0%	✓	
LAZ Rumah Zakat Indonesia 2021	73,3%		
LAZ Rumah Zakat Indonesia 2022	89,9%		
LAZ Muhammadiyah LAZISMU 2020	100.0%	✓	
LAZ Muhammadiyah LAZISMU 2021	31,8%		
LAZ Muhammadiyah LAZISMU 2022	32,5%		
(LAZIS NU) 2020	100.0%	✓	
(LAZIS NU) 2021	100.0%	✓	
(LAZIS NU) 2022	100.0%	✓	
LAZ Dompot Dhuafa Republika 2020	100.0%	✓	
LAZ Dompot Dhuafa Republika 2021	100.0%	✓	
LAZ Dompot Dhuafa Republika 2022	38,8%		

Sumber: Data diolah peneliti, 2024.

Tabel di atas menunjukkan bahwa dalam kurun waktu tiga tahun terakhir, beberapa Lembaga Amil Zakat (LAZ) di Indonesia telah menunjukkan variasi yang signifikan dalam kinerja mereka, sebagaimana tercermin dari skor yang diperoleh setiap tahun.

LAZ Rumah Zakat Indonesia memulai tahun 2020 dengan skor yang cukup tinggi sebesar 89,9%. Namun, pada tahun 2021, mereka mengalami penurunan yang signifikan, dengan skor turun menjadi 73,3%. Meskipun demikian, pada tahun 2022, LAZ Rumah Zakat Indonesia berhasil bangkit dan mencapai skor sempurna, yakni 100,0%, menandakan peningkatan yang luar biasa dalam kinerja mereka.

LAZ Muhammadiyah LAZISMU memulai tahun 2020 dengan skor sempurna sebesar 100,0%, menunjukkan kinerja yang sangat baik pada tahun tersebut. Namun, pada tahun 2021, terjadi penurunan drastis, dengan skor merosot tajam menjadi hanya 31,8%. Pada tahun 2022, meskipun ada sedikit peningkatan, skornya hanya naik sedikit menjadi 32,5%, menunjukkan bahwa LAZISMU masih menghadapi tantangan dalam mengembalikan performa optimalnya.

Berbeda dengan yang lainnya, LAZIS NU menunjukkan konsistensi luar biasa dalam kinerjanya selama tiga tahun berturut-turut. Dari tahun 2020 hingga 2022, LAZIS NU berhasil mempertahankan skor sempurna sebesar 100,0% setiap tahunnya. Hal ini mencerminkan stabilitas dan efektivitas yang tinggi dalam pengelolaan dan penyaluran dana zakat, infaq, dan sedekah.

Sementara itu, LAZ Dompot Dhuafa Republika juga memulai tahun 2020 dan 2021 dengan skor sempurna sebesar 100,0%, menunjukkan kinerja yang sangat baik. Namun, pada tahun 2022, mereka mengalami penurunan yang cukup signifikan, dengan skor turun menjadi 38,8%.

Penurunan ini menunjukkan adanya tantangan yang mungkin dihadapi oleh Dompot Dhuafa dalam mempertahankan kinerja mereka di tahun terakhir.

B. Faktor-faktor Inefisiensi pada 4 Lembaga Amil Zakat Terbesar di Indonesia

Hasil dari analisis data pada 4 Lembaga Amil Zakat Terbesar di Indonesia menggunakan *Data Envelopment Analysis* (DEA) ditemukan tiga Lembaga Amil Zakat yang mengalami inefisiensi yakni pada 1) LAZ Rumah Zakat Indonesia 2021 dan 2022 2) LAZ Muhammadiyah LAZISMU 2021 dan 2022 3) LAZ Dompot Dhuafa Republika 2022.

Faktor penyebab inefisiensi LAZ Rumah Zakat Indonesia selama periode 2020-2022, yaitu pada tahun 2021 dan 2022 LAZ Rumah Zakat Indonesia mengalami inefisien. Pada tahun 2021, LAZ Rumah Zakat Indonesia mencatatkan skor sebesar 73,3% dan pada tahun 2022 LAZ Rumah Zakat Indonesia mencatatkan skor sebesar 89,9%. Sesuai dengan penjelasan sebelumnya pada tabel efisiensi, pada tahun 2020-2022 seluruh variabel input dan satu variabel output sesuai target perhitungan efisiensi DEA.

73,32% LAZ Rumah Zakat Indonesia 2021

Potential Improvements

Variable	Actual	Target	Potential Improvement
Aktiva tetap	27220024973,00	27220024973,00	0,00 %
Biaya Oprasional	7307178195,00	9965786578,41	36,38 %
Gaji Karyawan	29610298926,00	24316618477,52	-17,88 %
ZIS yang dihimpun	309780402382,00	302875178322,99	-2,23 %
ZIS yang disalurkan	263786275180,00	359760998104,10	36,38 %

Variabel yang menyebabkan terjadinya inefisiensi tersebut yaitu pada tahun 2021, LAZ Rumah Zakat Indonesia menunjukkan kinerja keuangan yang beragam. Aktiva tetap berhasil dipertahankan sesuai target sebesar Rp27,22 miliar, mencerminkan pengelolaan aset yang baik. Biaya operasional tercatat lebih rendah 36,38% dari target, menunjukkan efisiensi dalam penggunaan sumber daya. Namun, gaji karyawan melampaui target sebesar 17,88%, yang bisa disebabkan oleh peningkatan jumlah karyawan atau kebijakan gaji yang lebih tinggi. Penghimpunan ZIS mencapai Rp309,78 miliar, sedikit di atas target, meskipun penyalurannya hanya mencapai Rp263,79 miliar, jauh di bawah target yang direncanakan, menunjukkan tantangan dalam distribusi dana.

89,87% LAZ Rumah Zakat Indonesia 2022

Potential Improvements

Variable	Actual	Target	Potential Improvement
Aktiva tetap	23785532678,00	23785532678,00	0,00 %
Biaya Oprasional	7926532634,00	8819826501,37	11,27 %
Gaji Karyawan	28367572889,00	26485560922,77	-6,63 %
ZIS yang dihimpun	334181375631,00	299118385576,80	-10,49 %
ZIS yang disalurkan	279579290032,00	311086946249,38	11,27 %

Variabel yang menyebabkan terjadinya inefisiensi tersebut yaitu pada tahun 2022 menunjukkan bahwa meskipun pengelolaan aktiva tetap sesuai target, terdapat beberapa inefisiensi, seperti biaya operasional yang lebih rendah 11,27% dari target, gaji karyawan yang melebihi target sebesar 6,63%, serta penyaluran Zakat, Infaq, dan Sadaqah (ZIS) yang masih 11,27% di bawah target, meskipun penghimpunan ZIS melebihi target

sebesar 10,49%, yang mengindikasikan perlunya penyesuaian dalam alokasi dan penggunaan dana.

Inefisiensi juga terjadi pada LAZ Muhammadiyah LAZISMU 2021 yang mencatatkan skor sebesar 31,8% dan pada tahun 2022 yang mencatatkan skor sebesar 32,5%.

31,85% LAZ Muhammadiyah LAZISMU 2021

Potential Improvements

Variable	Actual	Target	Potential Improvement
Aktiva tetap	168855487869,00	57834008307,93	-65,75 %
Biaya Oprasional	5685740141,00	17852822892,70	213,99 %
Gaji Karyawan	17841351786,00	4616435525,09	-74,13 %
ZIS yang dihimpun	325408064729,00	325408064729,00	0,00 %
ZIS yang disalurkan	259078252118,00	813487432719,52	213,99 %

Faktor penyebab inefisiensi LAZ Muhammadiyah LAZISMU 2021 adalah Laporan keuangan LAZ Muhammadiyah LAZISMU tahun 2021 menunjukkan adanya ketidakefisienan signifikan dengan aktiva tetap yang 65,75% di atas target, biaya operasional yang melonjak 213,99% di atas target, gaji karyawan yang 74,13% lebih tinggi dari target, serta penyaluran Zakat, Infaq, dan Sadaqah (ZIS) yang masih 213,99% di bawah target, meskipun penghimpunan ZIS telah mencapai target, yang mengindikasikan perlunya evaluasi menyeluruh terhadap pengelolaan keuangan.

32,55% LAZ Muhammadiyah LAZISMU 2022

Potential Improvements

Variable	Actual	Target	Potential Improvement
Aktiva tetap	188857134471,00	37615180657,00	-80,08 %
Biaya Oprasional	1247318263,00	5956867189,00	377,57 %
Gaji Karyawan	24015020111,00	4917951850,00	-79,52 %
ZIS yang dihimpun	342828648672,00	342828648672,00	0,00 %
ZIS yang disalurkan	320872817274,00	985895297565,00	207,25 %

Laporan keuangan LAZ Rumah Zakat Indonesia tahun 2022 menunjukkan bahwa meskipun pengelolaan aktiva tetap telah mencapai target, terdapat inefisiensi dalam biaya operasional yang lebih rendah 11,27% dari target, gaji karyawan yang melebihi target sebesar 6,63%, serta penyaluran Zakat, Infaq, dan Sadaqah (ZIS) yang 11,27% di bawah target, meskipun penghimpunan ZIS melampaui target sebesar 10,49%, yang mengindikasikan perlunya perbaikan dalam pengelolaan dan penyaluran dana.

Inefisiensi juga terjadi pada LAZ Dompot Dhuafa Republika 2022 yang mencatatkan skor sebesar 38,8%.

38,81% LAZ Dompot Dhuafa Republika 2022

Potential Improvements

Variable	Actual	Target	Potential Improvement
Aktiva tetap	121242055506,00	73141458228,59	-39,67 %
Biaya Oprasional	8109924668,00	20894271485,11	157,64 %
Gaji Karyawan	3859673821,00	3859673821,00	0,00 %
ZIS yang dihimpun	306608551831,00	281896052796,90	-8,06 %
ZIS yang disalurkan	279148652172,00	719193822625,64	157,64 %

Faktor penyebab inefisiensi Dompot Dhuafa selama periode 2020-2022, yaitu pada tahun 2022 Dompot Dhuafa mengalami inefisien pada nilai aktual aktiva tetap adalah 121.242.055.506,00 sedangkan targetnya adalah 73.141.458.228,59. Terdapat potensi perbaikan yang signifikan sebesar -39,67 %, yang dapat dicapai dengan meninjau ulang dan mengurangi aktiva tetap yang tidak perlu. Biaya operasional tahun ini mencapai

8.109.924.668,00. Pengeluaran untuk gaji karyawan mencapai 3.859.673.821,00, meskipun target dan actual sama, tetap diperlukan strategi untuk memastikan pentingnya pengelolaan dan pengaturan kembali biaya gaji. Total ZIS (Zakat, Infaq, Sadaqah) yang berhasil dihimpun adalah 306.608.551.831,00 sedangkan targetnya adalah 281.896.052.796,90. Potensi perbaikan sebesar -8,06 % menunjukkan diperlukan strategi untuk memastikan keberlanjutan pengumpulan dana amal secara lebih efisien. Dana ZIS yang telah disalurkan mencapai 279.148.652.172,00, sedangkan targetnya adalah 719.193.822.625,64

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis tingkat efisiensi Lembaga Amil Zakat periode 2020-2022 menggunakan metode *Data Envelopment Analysis* (DEA) dengan pendekatan produksi dalam menentukan variabel input dan output, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Hasil Analisis efisiensi LAZ Rumah Zakat pada tahun 2020 mencapai 100% atau senilai dengan 1. Hal ini menunjukkan bahwa LAZ Rumah Zakat sudah efisien pada tahun tersebut. Hasil Analisis efisiensi LAZISMU pada tahun 2020 mencapai 100% atau senilai dengan 1. Hal ini menunjukkan bahwa LAZISMU sudah efisien secara maksimal pada tahun tersebut. Hasil Analisis pada 4 Lembaga Amil Zakat pada tahun 2020, 2021, 2022 tingkat efisiensi LAZISNU mencapai 100% atau senilai dengan 1. Hal ini menunjukkan bahwa LAZISNU sudah efisien secara maksimal pada ketiga

tahun tersebut. Angka pada *to gain* 0,0% menunjukkan target efisien sudah sesuai dengan kondisi *actual* dan memperoleh *achieved* 100%. Hasil Analisis tingkat efisiensi LAZ Dompot Dhuafa pada tahun 2020 dan 2021 mencapai 100% atau senilai dengan 1. Hal ini menunjukkan bahwa LAZ Dompot Dhuafa sudah efisien pada kedua tahun tersebut

Pada tahun 2021 dan 2022 LAZ Rumah Zakat dan LAZISMU mengalami inefisiensi. Tahun 2021 LAZ Rumah Zakat mencapai angka inefisiensi sebesar 73,32% dan pada tahun 2022 LAZ Rumah Zakat mencapai angka inefisiensi sebesar 89,87% dikarenakan penggunaan satu input dan satu output yang tidak efisien yakni pada gaji karyawan dan dana ZIS yang dihimpun. Tahun 2021 LAZISMU mencapai angka inefisiensi sebesar 31,85% dan pada tahun 2022 LAZISMU mencapai angka inefisiensi sebesar 32,55% dikarenakan penggunaan dua input yang tidak efisien yakni pada aktiva tetap dan gaji karyawan. Faktor penyebab inefisiensi Dompot Dhuafa selama periode 2022, yaitu pada tahun 2022 Dompot Dhuafa mengalami inefisien sebesar 38,81% pada nilai aktual aktiva tetap dan perencanaan yang lebih baik dalam alokasi dan ZIS yang dihimpun.

DAFTAR PUSTAKA

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online. (t.t.). Diambil 25 Desember 2023, dari <https://kbbi.web.id/>

- Marhaeni, H. (2021). Profil Kemiskinan di Indonesia September 2020. *Badan Pusat Statistik, 16(2)*.
- Relrizky. (2023). *Transformasi Digital ZIS: Memperkuat Peran Zakat dalam Pembangunan Nasional*.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Wibisono, Y. (2015). *Mengelola Zakat Indonesia* (1 ed.). Kencana.
- Zahra, A., Harto, P. P., & Bisyr Ash, A. (2019). Pengukuran Efisiensi Organisasi Pengelola Zakat Dengan Metode Data Envelopment Analysis. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam, 4(1)*.